

## **Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap *Sustainable Development* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

**Siti Nurlaela<sup>1</sup>, Devi Astriani<sup>2</sup>, Septiana Rahayu<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[nurlaelasit297@gmail.com](mailto:nurlaelasit297@gmail.com)

Manuskrip: 12 July 2025; Ditinjau: 01 Agustus 2025; Diterima: 28 Agustus 2025

Online: Agustus 2025; Diterbitkan: Agustus 2025

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Pembangunan berkelanjutan berfokus pada optimalisasi konsumsi sumber daya dan juga melestarikan komponen lingkungan dan sosial masyarakat di masa kini atau masa depan. Pembangunan berkelanjutan dapat tercapai jika aktivitas perusahaan selain mengejar profit atau keuntungan bisnis, juga tetap menjaga kepentingan sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh akuntansi lingkungan dan struktur modal terhadap pembangunan berkelanjutan. Metode yang diaplikasikan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan. Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2021-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ditetapkan dengan *purposive sampling* hingga diperoleh 36 data untuk dianalisis. Analisis linier berganda ditetapkan untuk menganalisis data dengan software SPSS versi 27. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa akuntansi lingkungan berperan positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Namun, struktur modal tidak memiliki peran pada pembangunan berkelanjutan. Jika dilihat secara simultan, akuntansi lingkungan dan struktur modal tidak memiliki peran terhadap pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan; Struktur Modal, Pembangunan Berkelanjutan

### **Abstract**

*Sustainable development focuses on optimizing resource consumption and also preserving the environmental and social components of society in the present or future. Sustainable development can be accomplished if the company's activities, in addition to pursuing profit or business profits, also maintain the social interests of the community and sustainability of the environment. The aim of this study is to measure the effect of green accounting and capital structure on sustainable development. The method applied is a quantitative approach with secondary data sourced from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's official website. Mining companies listed on the IDX in 2021-2023 are the population in this study. The sample selection was determined by purposive sampling until 36 data were obtained for analysis. Multiple linear analysis was determined to analyze the data with SPSS software version 27. The results indicate that green accounting plays a positive role in sustainable development. However, capital structure has no role on sustainable development. When viewed simultaneously, green accounting and capital structure have no role on sustainable development.*

**Keywords:** Green Accounting; Capital Structure; Sustainable Development

### **PENDAHULUAN**

Populasi dan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat telah menyebabkan krisis lingkungan karena tidak adanya pengendalian etis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini termasuk pemanasan global, penggundulan hutan, polusi air, polusi udara, dan degradasi lingkungan lainnya. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari tindakan yang mereka buat hari ini untuk generasi mendatang, oleh karena itu sumber daya yang tersedia harus dilestarikan dengan bijaksana.

Sebagai akibat dari kelangkaan sumber daya alam, pembangunan ekonomi harus berkelanjutan (Putri et al., 2024).

Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) berfokus pada optimalisasi konsumsi sumber daya dan melestarikan komponen lingkungan dan sosial masyarakat di masa kini atau masa depan. Pembangunan berkelanjutan dapat dicapai jika operasi perusahaan, selain menghasilkan keuntungan, juga mendukung kesejahteraan sosial dan keseimbangan ekologi, terutama di mana perusahaan berada (Putri et al., 2024).

**Tabel 1. Biaya Lingkungan dan DER Perusahaan ITMG Periode 2021-2023**

Kode	Tahun	Biaya Lingkungan (Rp)	DER
ITMG	2021	145.600.000.000	0.39
	2022	595.200.000.000	0.35
	2023	939.899.600.000	0.22

**Sumber:** Data diolah, 2025

Peningkatan biaya lingkungan yang ditunjukkan dalam data perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dari tahun 2021 hingga 2023 mencerminkan upaya perusahaan dalam mendukung strategi keberlanjutan. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan biaya lingkungan dari Rp145,6 miliar menjadi Rp595,2 miliar, terus meningkat hingga Rp939,9 miliar di tahun 2023. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa adanya peningkatan perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup program keberlanjutan, baik dalam pengelolaan limbah, efisiensi energi, atau kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Peningkatan biaya lingkungan ini juga dapat menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap praktik *green accounting*, di mana pengeluaran yang terkait dengan dampak ekologis diintegrasikan ke dalam model bisnis sebagai wujud kepedulian sosial dan demi menjaga keberlangsungan operasional.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,39 di tahun 2021 menurun hingga 0,35 pada tahun 2022, lalu terus menurun hingga 0,22 pada tahun 2023. Turunnya DER ini mengindikasikan semakin rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang menandakan struktur modal lebih sehat dan dapat mengurangi risiko finansial. Kombinasi dari peningkatan biaya lingkungan dan penurunan DER ini mencerminkan strategi bisnis yang lebih berfokus pada keberlanjutan, di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek lingkungan, tetapi juga memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengungkapan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan, karena *green accounting* memeriksa biaya yang terkait dengan pemeliharaan dan pengembangan lingkungan di perusahaan. Menurut temuan penelitian Selpiyanti & Fakhroni (2020) serta Deomega & Sari (2023), *green accounting* berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan. Namun, temuan studi yang kontras dari Damayanti et al. (2023), May et al. (2023), serta Putri et al. (2024), mengindikasikan akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

Bersamaan dengan aspek lingkungan, struktur modal juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan. Fleksibilitas finansial dalam perusahaan cenderung disebabkan oleh struktur modal yang lebih kuat, hal ini juga menentukan dana yang dialokasikan pada program keberlanjutan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, serta peningkatan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Menurut temuan penelitian Prahestin (2023) serta Prastyawan & Astuti (2023), struktur modal terbukti berdampak positif untuk mendorong perusahaan menyampaikan *sustainability report*, hal ini juga membantu mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Dilakukan uji dan analisis dampak akuntansi lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan penelitian ini. Variabel struktur modal juga diuji dan dianalisis untuk melihat dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menguji dan menganalisis hubungan simultan antara akuntansi lingkungan dan struktur modal terhadap pembangunan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

### Stakeholder

*Stakeholder* merupakan manusia yang memiliki hubungan timbal balik dengan perusahaan yang juga mempengaruhi kelangsungannya (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Ghaisani (2022) serta Deomega & Sari (2023), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak seharusnya hanya mengejar keuntungan sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan mereka yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku

lingkungan bisa dilihat dari penerapan akuntansi lingkungannya, yang diikuti dengan investasi manajemen perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan.

### **Legitimacy**

Dowlin dan Preffer mengembangkan ide legitimasi organisasi pada tahun 1975, yang menandai dimulainya teori legitimasi yang menjelaskan hubungan pengungkapan lingkungan dan struktur modal. Seiring waktu dan perubahan dalam lingkungan serta masyarakat, cara perusahaan mendapatkan legitimasi pun ikut berubah. Menurut Guthrie & Parker (1990) dalam May et al. (2023), menyebut bahwa legitimasi menjadi dasar penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Salah satu hal penting yang sangat memengaruhi keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan merupakan masyarakat karena adanya hubungan timbal balik yang dilihat dari lingkungan perusahaan berdiri. Menurut Agustina & Tarigan (2019) dalam Putri et al. (2024), hubungan timbal balik ini sangat penting untuk memastikan penerimaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat terus beroperasi di masa depan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan-laporan yang berisi aktivitas perusahaan merupakan hal yang harus dilakukan agar perusahaan memiliki reputasi dan citra yang baik.

### **Green Accounting**

Menurut May et al. (2023), *green accounting* memasukkan informasi dampak lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* merupakan metode pelaporan bisnis yang berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan pengungkapan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keberhasilan perusahaan dengan mengkomunikasikan masalah lingkungan yang pada dasarnya bersifat sukarela.

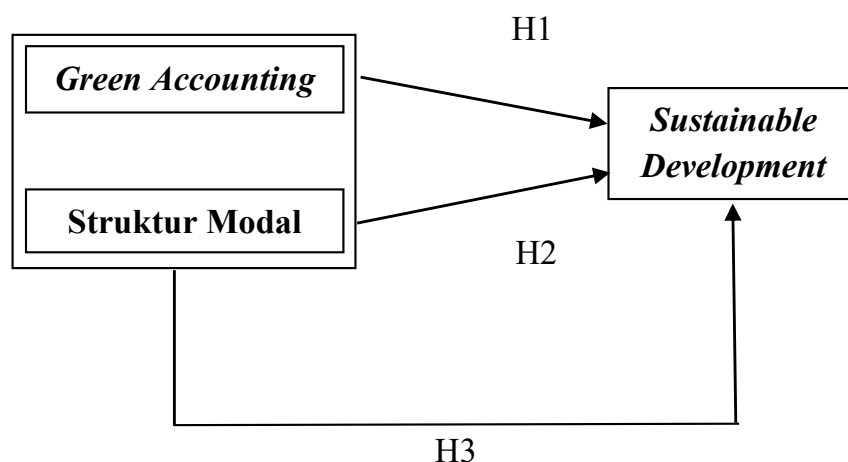
### **Struktur Modal**

Untuk mendanai operasi perusahaan maka dibutuhkan struktur modal, yang merupakan kombinasi antara modal dan kewajiban (Wulandari et al., 2021). Perusahaan membutuhkan dana untuk berekspansi. Ekspansi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus menghasilkan uang. Laporan laba yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang solid, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari para pemangku kepentingan. Sementara itu, pengungkapan keberlanjutan membutuhkan biaya yang besar, sehingga perusahaan menurunkan biaya penyediaan laporan keberlanjutan untuk memaksimalkan pendapatan.

### **Sustainable Development**

Menurut Linnenluecke et al. (2010) dalam May et al. (2023), *Brutland Commision* memperkenalkan konsep keberlanjutan kepada dunia melalui *Our Common Future* oleh *World Commision on Environment and Development* (WCED). WCED menghimpun keberlanjutan untuk menciptakan frasa pembangunan berkelanjutan. Pembangunan keberlanjutan ini direpresentasikan sebagai pembangunan yang mencukupi kepentingan sekarang tanpa mengabaikan kebutuhan generasi berikutnya.

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**  
Sumber: Data diolah, 2025

### **Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development***

Menurut Freeman & McVea (1984) dalam Selpiyanti & Fakhroni (2020), perusahaan perlu menjalin hubungan yang solid dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Semakin kuat ikatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, semakin baik pula kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. May et al. (2023), memberikan gagasan bahwa penerapan *green accounting* memberikan informasi mengenai potensi pengaruh baik atau buruk perusahaan terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Penerapan *green accounting* dalam suatu perusahaan tidak hanya mendorong perusahaan menuju arah yang lebih baik, tetapi juga mencerminkan tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Temuan penelitian oleh Selpiyanti & Fakhroni (2020) serta Deomega et al. (2023), menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berperan positif dan signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Mengacu pada paparan dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap *Sustainable Development***

Kombinasi dari utang dan modal sendiri (ekuitas) merupakan definisi dari struktur modal. Hal ini yang digunakan untuk memenuhi tujuan manajemennya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Prahestin (2023), neraca perusahaan menunjukkan struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas sebagai sumber pembiayaan usaha. Pengungkapan keberlanjutan menimbulkan biaya yang signifikan, sehingga perusahaan harus menyesuaikan struktur modalnya agar tetap mampu membiayai pelaporan keberlanjutan tanpa membebani kinerja keuangan.

Perusahaan yang secara sukarela berkomitmen terhadap keberlanjutan dengan mengungkapkan *sustainability report* akan dipandang lebih bertanggung jawab terhadap kondisi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Farida, 2019 dalam Prahestin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Prahestin (2023) serta Prastyawan & Astuti (2023), menunjukkan bahwa struktur modal berperan positif dan signifikan dalam pencatatan laporan keberlanjutan yang pada akhirnya turut mendukung tercapainya *sustainable development*. Mengacu pada paparan dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Struktur Modal berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

### **Pengaruh *Green Accounting* dan Struktur Modal terhadap *Sustainable Development***

Menurut Freeman & McVea (1984) dalam Selpiyanti & Fakhroni (2020), sebuah perusahaan harus menjalin hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang menjalankan akuntansi lingkungan dan mengungkapkan keberlanjutan, secara tidak langsung telah memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Temuan dari penelitian oleh Selpiyanti & Fakhroni (2020), Deomega et al. (2023), Prahestin (2023), serta Prastyawan & Astuti (2023), menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dan struktur modal berperan positif dan signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Hubungan antara akuntansi lingkungan dan struktur modal dapat dilihat dari upaya perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Akuntansi lingkungan (*green accounting*) memungkinkan perusahaan menjadi lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dan upaya mereka untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan. Namun, penerapan akuntansi lingkungan dan pencapaian pembangunan berkelanjutan juga berpotensi menimbulkan biaya tambahan, yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Jadi, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>:** *Green Accounting* dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

### **METODE**

Metode kuantitatif diaplikasikan untuk melihat peran antara *Green Accounting* (X1) dan Struktur Modal (X2) terhadap *Sustainable Development* (Y). Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji parsial, dan uji simultan digunakan untuk menganalisis data.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green accounting</i> fokus pada isu sosial dan lingkungan, yang menuntut perusahaan untuk menyatakan biaya lingkungan terkait dengan perlindungan operasional mereka (Putri & Khomsiyah, 2024).	Biaya Lingkungan dikonversikan ke bentuk logaritma natural (Ln)	Nominal
Struktur Modal (X2)	Struktur modal, sering dikenal sebagai <i>leverage</i> , merujuk pada besarnya utang yang dibutuhkan untuk pendanaan aset perusahaan dalam menilai likuiditas dan struktur keuangan. <i>Leverage</i> adalah rasio yang mendefinisikan hubungan antara utang dan modal perusahaan, yang mengindikasikan berapa banyak utang perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman kreditur dibandingkan dengan modalnya. Besarnya kemungkinan perusahaan akan menyampaikan hasil kinerja mereka ditentukan oleh tingkat <i>leverage</i> (Prastyawan & Astuti, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Sustainable Development</i> (Y)	Definisi keberlanjutan dapat berbeda berdasarkan perspektif yang digunakan. Pada dasarnya, keberlanjutan bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam secara bijak sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara berkelanjutan (Wijaya, 2024).	PROPER 5 = Emas 4 = Hijau 3 = Biru 2 = Merah 1 = Hitam	Nominal

Sumber: Prastyawan & Astuti (2023), Wijaya (2024), Putri & Khomsiyah (2024)

**Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel**

Nomor	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	83
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memublikasikan laporan tahunan secara konsisten di tahun 2021-2023	16
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten di tahun 2021-2023	18
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan biaya lingkungan secara konsisten di tahun 2021-2023	26
5	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan PROPER secara konsisten di tahun 2021-2023	11
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>12</b>
<b>Tahun Penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah Data Penelitian</b>		<b>36</b>

Sumber: Data diolah, 2025

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

Nomor	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk

Sumber: Data diolah yang diperoleh dari BEI, 2025



## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	36	1.18	18.29	9.3114	3.71598
Struktur Modal	36	-.93	5.14	.2747	.91671
<i>Sustainable Development</i>	36	.12	2.69	1.6215	.59218
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah SPSS 27

Mengacu hasil analisis terhadap 36 observasi, ditemukan nilai *Green Accounting* terendah adalah 1,18 yang dicatat oleh Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi mencapai 18,29 yang dicapai oleh Bumi Resources Tbk di tahun yang sama. Rata-rata nilai *green accounting* berada di angka 9,3114 dengan standar deviasi sebesar 3,71598, menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Struktur modal nilai terendahnya tercatat -0,93 oleh Bumi Resources Tbk tahun 2022 dan nilai tertinggi sebesar 5,14 yang dicapai oleh perusahaan yang sama di tahun 2021. Secara umum, rata-rata Struktur Modal adalah 0,2747 dan standar deviasi sebesar 0,91671 yang mengindikasikan terdapat variasi yang cukup besar dalam struktur modal antar perusahaan. Sementara itu, *sustainable development* memiliki rentang nilai 0,12 sampai 2,69, dengan rata-rata 1,6215 dan standar deviasi 0,59218. Hasil standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa data *sustainable development* adalah *homogen* atau perbedaan antar organisasi di bidang ini tidak terlalu signifikan.

#### Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0204303
	Std. Deviation	.553683308
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.084
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.634
	99% Confidence Interval	Lower Bound .622
		Upper Bound .647

Sumber: Data diolah SPSS 27

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,200 > 0,05$ ). Ini berarti data telah memenuhi syarat normalitas. Dengan kata lain, data yang digunakan terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	1.079	.266		4.051	<.001	
	<i>Green Accounting</i>	.060	.028	.374	2.147	.039	.875 1.143
	Struktur Modal	-.044	.112	-.068	-.389	.700	.875 1.143

Sumber: Data diolah SPSS 27

Nilai *tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,875 dan nilai VIF adalah 1.143. Karena nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10, yaitu ( $1,143 < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1

yaitu ( $0,875 > 0,1$ ), jadi tidak ada indikasi masalah multikolinearitas dalam model ini. Oleh karena itu, hubungan X1 dan X2 tidak menyebabkan distorsi dalam estimasi regresi.

### Uji Autokorelasi

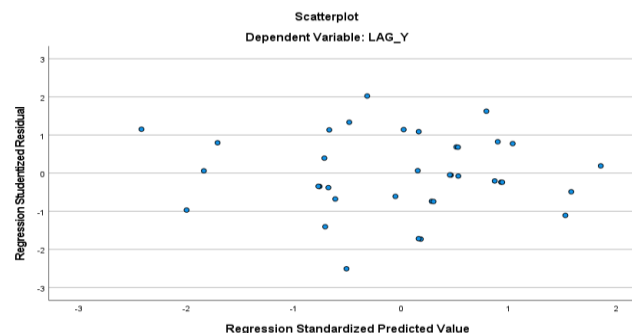
**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson dengan metode Cochrane-Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.069	.56095	1.972

Sumber: Data diolah SPSS 27

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.972 memenuhi kriteria. Di mana nilai  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,5872 < 1,972 < 2,4128$ ). Jadi, tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2.** Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 27

Noktah dalam *scatterplot* di atas tampak menyebar secara acak tanpa pola pasti yang mayoritasnya berkumpul di sekitar sumbu horizontal, baik di atas maupun di bawahnya. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas serta hubungan antara variabel X dan Y tidak memiliki variabilitas kesalahan yang berbeda di seluruh tingkat prediksi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.079	.266		4.051	<.001
Green Accounting	.060	.028	.374	2.147	.039
Struktur Modal	-.044	.112	-.068	-.389	.700

Sumber: Data diolah SPSS 27

$$Y = 1,079 + 0,060X_1 + (-0,044)X_2 + e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang dihasilkan adalah sebesar 1,079. Hal ini berarti, jika kedua variabel X bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka *sustainable development* diperkirakan tetap berada di angka 1,079.
2. Koefisien regresi untuk X1 bernilai 0,060. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1% pada *green accounting* akan mendorong peningkatan *sustainable development* sebesar 0,060.
3. Koefisien regresi untuk X2 bernilai -0,044. Hal ini mengindikasikan pengaruh negatif yang berarti jika struktur modal bertambah 1%, maka *sustainable development* akan mengalami penurunan sebesar -0,044.

### Uji Parsial (t-test)

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.079	.266		4.051	<.001
Green Accounting	.060	.028	.374	2.147	.039
Struktur Modal	-.044	.112	-.068	-.389	.700

Sumber: Data diolah SPSS 27

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $t$  dari  $X_1$  sebesar 2,147. Nilai ini lebih besar dari nilai  $t$ -tabel ( $2,147 > 2,042$ ). Sementara itu, nilai Sig. dari variabel  $X_1$  ini sebesar 0,039. Sementara itu, nilai Sig. lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,039 < 0,05$ ). Ini mengindikasikan bahwa secara *individual* atau parsial, *green accounting* memiliki pengaruh terhadap *sustainable development* atau  $H_1$  diterima.

Variabel  $X_2$  memiliki nilai  $t$  sebesar -0,389. Nilai ini lebih kecil dari  $t$ -tabel ( $-0,389 < 2,042$ ). Sementara itu, nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,700 < 0,05$ ). Ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable development* atau  $H_2$  ditolak.

### Uji Simultan (F-test)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.549	2	.775	2.384	.108 <sup>b</sup>
	Residual	10.724	33	.325		
	Total	12.274	35			

Sumber: Data diolah SPSS 27

Dari tabel di atas, terlihat bahwa F-hitung sebesar 2,384. Nilai ini lebih kecil dari nilai F-tabel ( $2,384 < 3,28$ ). Sementara itu, nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,108 < 0,05$ ). Secara simultan *green accounting* dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable development* atau  $H_3$  ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Green Accounting terhadap Sustainable Development

Secara *individual* atau parsial, akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, yakni perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungannya secara transparan, dapat menjadi faktor bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan masyarakat. Hal ini juga dapat berdampak pada keberlanjutan perusahaan karena perusahaan telah menunjukkan komitmennya terhadap kepentingan *stakeholder* (Ghaisani, 2022 dalam Deomega & Sari, 2023).

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan temuan oleh Selpiyanti & Fakhroni (2020) serta Deomega et al. (2023), keduanya mengutarakan akuntansi lingkungan berperan positif dan signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Jika perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dengan mengalokasikan dana untuk pelestarian lingkungan dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, mereka memberikan keterlibatan yang besar untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Sustainable Development

Temuan penelitian ini yaitu struktur modal tidak berperan terhadap pembangunan berkelanjutan, di mana ini tidak mencerminkan teori legitimasi karena perusahaan tidak berkontribusi secara langsung. Hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat melalui pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan ini sangat penting (Agustina & Tarigan, 2019 dalam Putri et al., 2024). Perusahaan yang berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan seharusnya tidak hanya mementingkan keuntungan finansial, tetapi juga masyarakat dan lingkungan dengan berkontribusi secara langsung dan menjadikan dana sebagai faktor utamanya.

Bertolak belakang dengan penelitian Prahestin (2023) serta Prastyawan & Astuti (2023), yang menunjukkan bahwa struktur modal berperan positif dan signifikan dalam pencatatan laporan keberlanjutan yang pada akhirnya turut mendukung tercapainya *sustainable development*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada optimalisasi biaya modal dan keuntungan tanpa menjadikan keputusan pendanaan sebagai faktor utama untuk pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan. Namun, perusahaan tetap menjaga reputasinya dengan menunjukkan komitmen terhadap pembangunan keberlanjutan melalui publikasi laporan keberlanjutan yang mengungkapkan aktivitas bisnis, tanggung jawab sosial, dan kinerja perusahaan.

#### Pengaruh Green Accounting dan Struktur Modal terhadap Sustainable Development



Secara simultan, akuntansi lingkungan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam teori legitimasi, perusahaan harus mengadopsi *green accounting* sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan *stakeholder* (Suchman, 1995 dalam Nuraini et al., 2024). Perusahaan juga harus membangun hubungan yang positif dengan *stakeholder*. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dan mengungkapkan keberlanjutan secara tidak langsung telah memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Namun, penerapan *green accounting* dan pencapaian pembangunan berkelanjutan juga berpotensi menimbulkan biaya tambahan, yang dapat membawa dampak terhadap struktur modal perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian Selpiyanti & Fakhroni (2020), Deomega et al. (2023), Prahestin (2023), serta Prastyawan & Astuti (2023), yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dan struktur modal berperan positif dan signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan. Tidak adanya pengaruh dari akuntansi lingkungan dan struktur modal terhadap pembangunan berkelanjutan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang efektifnya pelaporan lingkungan dalam mendorong tindakan secara langsung, kurangnya tekanan *stakeholder* terhadap struktur modal untuk keberlanjutan, dan perusahaan lebih mengandalkan sumber daya internal dalam mendanai proyek-proyek berkelanjutan.

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berperan positif terhadap pembangunan berkelanjutan, yang dapat membantu mencapai SDGs. Hal ini menekankan perlunya pelaporan yang transparan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan dikelola secara efektif. Sebaliknya, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan tidak memprioritaskan keberlanjutan. Hal ini dapat menyebabkan faktor lain, seperti kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang ternyata memiliki dampak lebih kuat dalam membentuk keberlanjutan dibandingkan dengan struktur modal itu sendiri. Lebih lanjut, akuntansi lingkungan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan secara simultan, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua faktor tersebut tidak linier dan adanya kemungkinan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini justru memengaruhi tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan dan pengungkapan pelaporan lebih transparan yang dapat meningkatkan daya saing jangka panjang. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memodifikasi atau memediasi hubungan antara struktur modal dan keberlanjutan, seperti CSR, tata kelola perusahaan, atau kebijakan lingkungan yang diterapkan pemerintah. Hal ini memungkinkan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai aspek-aspek yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, R. S., & Harti Budi Yanti. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>
2. May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
3. Muniroh, Nursasi, E., & Triani. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
4. Nuraini, P. K., Diana, S. I. M., & Prasetyono. (2024). *Sustainability Reporting Dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Systematic Literature Review*. 13(2), 122–145.
5. Prahestin, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Stakeholder Pressure Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76854/1/11180820000041\\_NayjellaPrahestin %28Skripsi Final%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76854/1/11180820000041_NayjellaPrahestin%28Skripsi%20Final%29.pdf)
6. Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur

- Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.203>
7. Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
  8. Putri, N. F., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 21–30. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>
  9. Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. 11(1), 292–306.
  10. Regima Deomega, F., & Sari, B. (2024). Pengaruh Green Accounting CSR dan Kinerja Lingkungan terhadap SDGs 2030 pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023. 8, 103–113.
  11. Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
  12. Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.
  13. Wiguna, M., Hardi, Hariyani, E., & Safitri, D. (2023). Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable Development: Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 383–391. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.5931>
  14. Wijaya, F. A. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i1.945>
  15. Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>